

PENGARUH BESARNYA VOLUME PEMBIAYAAN OLEH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (KSP) TERHADAP PENINGKATAN VOLUME USAHA PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA SURUHWADANG KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR

Nur Fauziah dan Hendry Cahyono

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : fauziah.zhie@rocketmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine the extent of the influence of the large volume of financing by microfinance institutions (Credit Unions) against the increase in business volume breeder laying hens in the Suruhwadang-Kademangan Blitar. This type of research is descriptive quantitative analysis, using simple linear regression. Hypothesis test results obtained financing for the volume variable significance value of 0.0000 at $\alpha = 5\%$. This means that the hypothesis that "there is a significant relationship between the dependent and independent variables" acceptable. While the results of simple regression equation of the form is $Y = 4955786.36782 + 0.923589766943 \cdot X$. If there is an increase in the volume of financing of variables thousand dollars, it will result in an increase in the volume of business amounting to Rp 923,589,00. Assuming other variables held constant, and vice versa. Neither the results of interviews with members and chairman of the KSU Gunung Makmur which states that the volume of financing of the cooperative effect on the increase in business volume breeder laying hens.

Keywords: volume of financing, business volume.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari besarnya volume pembiayaan oleh lembaga keuangan mikro (Koperasi Simpan Pinjam) terhadap peningkatan volume usaha peternak ayam petelur di Desa Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil uji hipotesis untuk variabel volume pembiayaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 pada $\alpha = 5\%$. Artinya hipotesis yang menyatakan "ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen" diterima. Sedangkan persamaan hasil regresi sederhana berbentuk $Y = 4955786.36782 + 0.923589766943 \cdot X$. Apabila terjadi peningkatan pada variabel volume pembiayaan sebesar seribu rupiah, maka akan mengakibatkan peningkatan pada volume usaha sebesar Rp 923,589,00. Dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap dan sebaliknya. Begitupula hasil wawancara dengan anggota maupun ketua KSU Gunung Makmur yang menyatakan bahwa volume pembiayaan dari koperasi berpengaruh pada peningkatan volume usaha peternak ayam petelur.

Kata Kunci: volume pembiayaan, volume usaha.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya (UU Tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992). Selain itu, koperasi juga berfungsi

untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial perusahaan terutama dalam hal pemberian kredit modal kerja kepada anggotanya (Andias, 2010). Begitu pula keberadaan KSU dengan Unit Simpan Pinjam (USP) dengan manfaat keberadaanya sebagai pemberi pembiayaan kepada anggota yang membutuhkan. Kegiatan USP dalam memberikan kredit modal kerja lebih sering dimanfaatkan oleh

Pengaruh Besarnya Volume Pembiayaan oleh Lembaga Keuangan Mikro (KSP) terhadap Peningkatan Volume Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk mengembangkan usahanya. Pemanfaatan kredit modal kerja kepada UKM dikarenakan dalam memberikan kredit, USP lebih mengena dikalangan usaha kecil dengan segala kemudahan yang ditawarkannya. Mengingat peran keberadaan UKM yang mampu menjadi penyelamat perekonomian Indonesia ketika dilanda krisis moneter tahun 1998 (Wijono, 2005).

Salah satu USP di Kecamatan Kademangan yang menjadi lembaga pembiayaan bagi UKM yaitu Unit Simpan Pinjam yang terdapat pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Gunung Makmur. Pemanfaatan USP Gunung Makmur ditandai dengan tingginya laju perputaran modal koperasi. Hasil wawancara dengan Ketua KSU Gunung Makmur (2013) menyatakan bahwa laju perputaran modal di KSU Gunung Makmur sampai saat ini hampir mencapai angka 1 miliar per tahunnya. Laju perputaran modal yang tinggi dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan anggota sesuai dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam UU Perkoperasian No. 25 Tahun 1992.

Berdasarkan hasil penelitian (2013), di Desa Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dapat dijuduli sebagai desa ayam. Perekonomian masyarakat yang paling utama berada pada usaha ayam petelur. Ketika usaha ini mengalami kemunduran, paling tidak akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat di Desa Suruhwadang bahkan akan berpengaruh pula terhadap perekonomian Blitar dalam menyumbangkan hasil telur.

Usaha beternak ayam petelur merupakan usaha yang memiliki banyak tantangannya terutama dalam hal modal. Modal ini digunakan untuk membeli lahan, mendirikan kandang dan membeli bibit ayam

serta perawatan ayam hingga menghasilkan telur. Apalagi ayam petelur semakin berumur akan menghasilkan telur yang mengalami penurunan. Permasalahan ini paling tidak harus diatasi sejak awal membuka usaha. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah permodalan yaitu dengan cara menjadi anggota koperasi.

Seperti halnya pada KSU Gunung Makmur yang kebanyakan anggotanya berprofesi sebagai peternak ayam petelur. Sekitar 80% anggota yang menjadi peternak ayam petelur dan sisanya menjadi pedagang ataupun petani. Secara tidak langsung KSU Gunung Makmur dibentuk dari perkumpulan para peternak ayam petelur yang mengalami nasib yang sama yaitu kekurangan modal sehingga membentuk suatu perkumpulan yang saling tolong-menolong. Peran KSU Gunung Makmur terutama pada USP dapat dijadikan sebagai lembaga pembiayaan bagi para peternak ayam petelur. Mengingat perputaran modal terbesar berasal dari unit simpan pinjam.

Jika dikaitkan dengan awal pendirian koperasi berasal dari perkumpulan orang-orang yang memiliki nasib yang sama atau dalam hal ini peternak yang kekurangan modal, adanya pendirian koperasi bersumbangsih dalam hal pembiayaan kepada anggotanya mempunyai pengaruh yang besar kepada anggotanya. Salah satu pengaruhnya yaitu anggota akan mengalami peningkatan hasil usaha. Pembiayaan yang diperoleh dari koperasi akan digunakan untuk kegiatan operasional anggotanya dengan tujuan agar anggota mendapatkan nilai tambahan baik berupa peningkatan volume usaha ataupun peningkatan laba dari usaha beternak ayam petelur.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh yang kuat dari besarnya volume pembiayaan oleh lembaga keuangan mikro (Koperasi Simpan Pinjam) terhadap peningkatan volume usaha peternak ayam petelur di Desa Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari besarnya volume pembiayaan oleh lembaga keuangan mikro (Koperasi Simpan Pinjam) terhadap peningkatan volume usaha peternak ayam petelur di Desa Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Tujuan lain yang ingin dicapai peneliti diantaranya untuk mengetahui besarnya pinjaman yang diberikan oleh KSU Gunung Makmur terhadap anggotanya terutama bagi mereka yang mempunyai usaha sebagai peternak ayam petelur, untuk mengetahui pengalokasian modal dari awal pembelian bibit hingga masa ayam bertelur, untuk membandingkan modal yang digunakan para peternak ayam petelur dengan hasil yang diperoleh para peternak dan untuk menghitung terjadinya peningkatan ataukah terjadi penurunan pada volume usaha ayam petelur.

KAJIAN PUSTAKA

Volume Pembiayaan

Volume adalah suatu indikasi mengenai luasnya kapasitas penggunaan yang menerminkan besarnya

atau banyaknya sesuatu yang digunakan atau yang berada pada satu tempat.

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Ahmad Sumiyanto (2008:165), "Pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab". Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No: 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004 tentang Petunjuk Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antar koperasi dengan anggota, calon anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut. Di sisi lain, menurut Adiwarman Karim (2001:160), "Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit".

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa volume pembiayaan adalah suatu besarnya atau banyaknya aktifitas penyaluran dana (pembiayaan) kepada pihak yang membutuhkan, untuk dipergunakan dalam aktivitas yang produktif sehingga individu atau kelompok dapat melunasi pembiayaan tersebut. Jika diaplikasikan pada penelitian ini, yang dimaksud dengan volume pembiayaan yaitu besarnya atau banyaknya mengenai aktifitas penyaluran dana

(pembiayaan) yang dilakukan oleh USP-KSU Gunung Makmur, untuk dipergunakan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil usaha dan aktivitas produktif hingga para peternak ayam petelur tersebut dapat melunasi pembiayaan tersebut.

Lembaga Keuangan Mikro

Definisi Lembaga Keuangan Mikro atau disebut *microfinance* ditambahkan lagi oleh *Asia Development Bank*. *Microfinance* adalah lembaga yang menyediakan jasa penyimpanan (*deposits*), kredit (*credits*), pembayaran berbagai transaksi jasa (*payment service*), serta *money transfer* yang ditujukan kepada masyarakat miskin dan pengusaha kecil (*insurance to poor and low income household and their micro enterprise*) (Pantoro, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian Pantoro (2008) menyebutkan bahwa lembaga keuangan mikro di Indonesia menurut bank Indonesia dibagi menjadi 2 kategori yaitu lembaga keuangan mikro yang berwujud bank dan non bank. Lembaga keuangan mikro yang berwujud bank adalah BRI unit desa, BPR dan BKD (Badan Kredit Desa).

Sedangkan yang bersifat non bank adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Unit Simpan Pinjam (USP), Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP), Baitulmal Watanwil (BMT), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), arisan, pola pembiayaan Grameen, pola pembiayaan ASA, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dan *credit union*. Meskipun BRI unit desa dan BPR dikategorikan sebagai LKM, namun akibat persyaratan peminjam menggunakan metode bank konvensional, pengusaha mikro kebanyakan masih kesulitan mengaksesnya.

Pada penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, jenis lembaga keuangan mikro atau yang biasa disebut dengan lembaga pembiayaan para peternak ayam petelur yaitu pada Koperasi Serba Usaha yang didalamnya terdapat unit usaha simpan pinjam. Unit simpan pinjam (USP) menurut Pantoro (2008) adalah salah satu kegiatan usaha dari koperasi tersebut (USP/KUD/KOPKAR). KSP/USP umumnya dibentuk oleh masyarakat. Izin pendirian, pengaturan pengawasan serta pembinaannya dilaksanakan Kementerian Negara Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil berdasarkan UU Koperasi No.25 tahun 1992.

Sesuai ketentuan yang berlaku, lembaga koperasi memberikan pelayanan terbatas kepada para anggotanya. Namun apabila suatu koperasi sudah memperluas jangkauan pelaksanaannya kepada pihak lain di luar anggotanya serta melakukan kegiatan usaha sebagaimana layaknya bank, maka harus mengikuti ketentuan seperti yang tercantum dalam UU Perbankan.

Pada penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan pada Koperasi Serba Usaha/Unit Simpan Pinjam Gunung Makmur yang memiliki banyak unit usaha diantaranya unit simpan pinjam, unit toko sembako, unit kredit alat-alat elektronik dan sepeda motor, serta penyediaan pakan ayam dan vitamin. Karena kebanyakan dari para pengusaha ayam petelur yang terdapat di Desa Suruhwadang, Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar menjadi anggota dari KSU Gunung Makmur sehingga mereka mendapatkan sumber pembiayaan dari KSU tersebut dalam memodali usaha ayam petelurnya.

Volume Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan salah satu penopang aktivitas bisnis dalam suatu negara (Nilasari dan Wiludjeng, 2006:47). Keberadaan usaha kecil mampu mendukung kelancaran operasi perusahaan-perusahaan besar karena dapat bertindak sebagai pemasok maupun konsumen. Selain itu tidak sedikitnya usaha kecil dapat berkembang pesat dalam bisnisnya sehingga dapat menjadi perusahaan besar maupun berskala internasional.

Usaha kecil sering juga disebut sebagai *small business* merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan baik oleh perorangan maupun kelompok, dimana modal awalnya tidak bernilai besar dan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan jumlah tenaga kerja dan asset yang relatif terbatas. Yang dimaksudkan usaha kecil pada penelitian ini yaitu berupa usaha peternakan ayam petelur yang dilakukan oleh orang perorangan dengan modal yang tertentu dan menghasilkan hasil tertentu pula sesuai dengan modal awal yang digunakan. Keunggulan yang dimiliki dalam usaha beternak ayam petelur antara lain:

- a. Mandiri, terutama dalam mengambil keputusan mengenai usaha ayam petelurnya.
- b. Pemilik usaha kebanyakan ulet dan mau bekerja keras
- c. Efisien dalam pengeluaran biaya tertentu, karena sebagian besar dari mereka masih menggunakan modal pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri
- d. Kebebasan bertindak dan membuat keputusan bisnis, apabila ayam sudah tidak bisa bertelur lagi, ayam tersebut dimanfaatkan sebagai penghasilan tambahan dengan cara dijual.
- e. Keakraban dan hubungan erat antar peternak yang satu dengan peternak yang lainnya

apalagi dalam hal mendistribusikan hasil telurnya.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki usaha beternak ayam petelur bagi para pemiliknya, antara lain:

- a. Kurang berorientasi pada masa depan, apalagi ketika terjadi wabah penyakit seperti flu burung dan lain sebagainya yang dapat mematikan unggas.
- b. Jarang mendapatkan investasi, karena masih dipertanyakan tentang jaminan yang diberikan pada pemilik modal.
- c. Jarang melakukan kaderisasi, karena usaha ini dapat dilakukan oleh siapapun tanpa harus belajar terlebih dahulu. Asalkan memiliki modal, siapapun mampu mendirikan usaha ayam petelur.
- d. Struktur modal yang tidak memadai, karena beternak ayam petelur memang membutuhkan modal yang berlipat ganda, baik modal untuk menyiapkan lahan, modal untuk membuat kandang hingga modal untuk membeli bibit dan perawatan hingga masa panen telur tiba.

Pengembangan suatu usaha baik itu usaha kecil, usaha menengah ataupun usaha besar harus dapat meningkatkan volume dari usahanya tersebut. Hal itu tergantung dari masing-masing pemilik usaha yang memiliki orientasi tersendiri dari usahanya. Dan dapat dikatakan volume sebuah usaha menjadi tolak ukur dari setiap pengusaha baik usaha kecil dan menengah. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008

tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berikut kutipan dari isi UU 20/2008.

Volume usaha ayam petelur yang menjadi ukuran pada penelitian ini yaitu adanya peningkatan lahan usaha, peningkatan pembelian bibit ayam, dan peningkatan telur yang dihasilkan. Banyak atau sedikitnya pembelian bibit sangat berpengaruh pada peningkatan telur yang dihasilkan ayam petelur. Pada akhirnya akan meningkatkan hasil usaha ayam petelur yang berupa laba atau keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yang digunakan peneliti berada di Desa Suruhwadang, Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Sedangkan lokasi KSU Gunung Makmur berada di Jalan Trisula No. 99, RT/RW: 01/04 Suruhwadang. Telp: (0342) 7714436, Kademangan-Blitar. Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Sampel lain yang dibutuhkan yaitu pada ketua KSU Gunung Makmur dan pengurus KSU Gunung Makmur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan memanfaatkan program Eviews 6.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t. Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji t untuk variabel volume pembiayaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 pada $\alpha = 5\%$. Artinya pada model regresi dinyatakan lolos uji t karena nilai signifikansi $< 0,05$. Jika dikaitkan dengan volume pembiayaan sebagai variabel bebas, maka hipotesis yang menyatakan “tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen” ditolak. Sedangkan hipotesis yang menyatakan “ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen” diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (besarnya volume pembiayaan) dengan variabel Y (peningkatan volume usaha). Hasil analisis regresi sederhana dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Variable	Coefficien		t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4955786.	1947930.	2.544130	0.0168		
X	0.923590	0.080110	11.52900	0.0000		

Sumber: Data primer diolah 2013.

Dari analisis data dengan menggunakan regresi sederhana maka dapat dijelaskan dengan

Pengaruh Besarnya Volume Pembiayaan oleh Lembaga Keuangan Mikro (KSP) terhadap Peningkatan Volume Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

menggunakan persamaan $Y = 4955786.36782 + 0.923589766943 \cdot X$. Dimana Y merupakan variabel independen (peningkatan volume usaha) sedangkan X merupakan variabel independen (volume pembiayaan). Nilai konstanta sebesar 4955786,36782 dapat diartikan apabila variabel volume pembiayaan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka volume usaha (Y) akan bernilai sebesar 4955786,36782. Dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap dan sebaliknya. Sedangkan apabila terjadi peningkatan pada variabel volume pembiayaan sebesar satu rupiah, maka akan mengakibatkan peningkatan pada volume usaha sebesar 0.923589766943. Dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap dan sebaliknya.

Jika variabel X (volume pembiayaan) dianggap konstan, maka hasilnya tetap akan menghasilkan nilai sebesar Rp 4.955.786,37,-. Artinya, ketika anggota tidak mendapatkan pembiayaan sama sekali dari pihak USP-KSU Gunung Makmur maka para peternak masih memperoleh peningkatan pada volume usahanya. Hal itu berarti meskipun dari pihak USP-KSU Gunung Makmur tidak memberikan pembiayaan sama sekali kepada anggotanya, anggota masih memperoleh hasil usaha hampir sebesar 5 juta rupiah.

Jika hasil analisis regresi sederhana dikaitkan dengan hasil wawancara dengan para peternak ayam petelur, maka pembiayaan yang diajukan peternak memang bukan hanya berasal dari USP-KSU Gunung Makmur saja, tetapi juga berasal dari lembaga pembiayaan lainnya seperti pihak perbankan. Hasil wawancara dengan salah satu peternak ayam petelur mengakui bahwa peminjaman di koperasi memang dilakukan pada setiap periode, namun tidak dipungkiri jika mereka

juga mengandalkan modal pembiayaan dari lembaga keuangan lainnya.

Apabila terjadi peningkatan pada variabel volume pembiayaan sebesar seribu rupiah, maka akan mengakibatkan peningkatan pada volume usaha sebesar Rp 923,589,00. Dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap dan sebaliknya. Artinya terjadi pengaruh yang signifikan antara besarnya volume pembiayaan yang diberikan USP-KSU Gunung Makmur terhadap peningkatan volume usaha para peternak ayam petelur. Peningkatan volume usaha dapat ditentukan dengan banyaknya penambahan bibit ayam pada setiap kali periode peminjaman dan penambahan hasil telur yang dihasilkan dari penambahan bibit ayam tersebut. Peningkatan volume usaha yang terjadi akibat dari adanya pembiayaan oleh USP-KSU Gunung Makmur hampir mencapai 100% dari banyaknya volume pembiayaan yang diterima anggota.

Selain hasil analisis regresi, hasil wawancara juga menyebutkan jika para peternak mengakui bahwa peningkatan usaha memang terjadi pada setiap periode peternakannya. Peningkatan volume usaha dapat dilihat dari penambahan jumlah kandang, penambahan bibit ayam, pertambahan hasil panen telur hingga laba bersih yang didapatkan para peternak. Akan tetapi jika peningkatan volume usaha dikaitkan dengan pembiayaan yang berasal dari USP-KSU Gunung Makmur, para peternak masih belum meyakini. Hal ini karena perbandingan volume pembiayaan yang diterima dari koperasi lebih sedikit dibandingkan dengan volume pembiayaan yang diterima dari lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan pernyataan ketua KSU mengatakan jika volume pembiayaan dari koperasi berpengaruh pada peningkatan volume usaha

Pengaruh Besarnya Volume Pembiayaan oleh Lembaga Keuangan Mikro (KSP) terhadap Peningkatan Volume Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

peternak ayam petelur karena koperasi mampu memberikan berapapun pembiayaan yang diajukan oleh anggota.

Jika dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian, pada kenyataannya sering kali terjadi paradox yang terkait dengan hubungan antara besarnya volume pembiayaan terhadap peningkatan volume usaha. Seperti halnya hasil penelitian Sulaiman (2011), yang menyatakan bahwa semakin besarnya modal kerja yang digunakan akan meningkatkan hasil produksi.

Ketua KSU Gunung Makmur mengungkapkan bahwa perputaran modal yang dimiliki koperasi amat sangat tinggi. Perputaran modal itu berasal dari beberapa aspek, namun yang paling terbesar berasal dari unit simpan pinjamnya. Beliau mengaku koperasi memang menyediakan dana untuk modal anggotanya dalam menjalankan usaha, apalagi dengan modal koperasi yang tinggi pasti mampu memberikan berapapun pinjaman yang diajukan oleh anggota kepada koperasi.

Namun, satu hal yang membuat pihak koperasi mengalami kerugian ketika anggota tidak mengembalikan modal pinjaman tersebut. Bahkan banyak sekali pengalaman yang didapat koperasi ketika anggota meminjam uang dengan nominal tertentu, kemudian anggota tersebut keluar dari keanggotaan koperasi dan menghilang. Sehingga ketika pihak koperasi menagih, tidak ada yang dimintai pertanggungjawaban. Apalagi saat itu, peminjam tidak menyertakan agunan sama sekali. Sehingga saat ini peraturan untuk meminjam uang sedikit agak rumit dibandingkan peraturan dulu.

Pihak pemerintahpun tidak ada perhatian sama sekali terhadap koperasi yang sehat dan unit usahanya berjalan dengan lancar dan menghasilkan omset yang besar. Tidak ada bantuan apapun dari

pemerintah entah bantuan berupa financial ataupun bantuan penyuluhan. Pemerintah benar-benar lepas tangan akan keberadaan koperasi. Sehingga ketika koperasi mengalami kerugian yang diakibatkan dari kenakalan anggota koperasi, yang membangkitkan kembali koperasi tentu saja dari seluruh pengurusnya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil uji hipotesis untuk variabel volume pembiayaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 pada $\alpha = 5\%$. Artinya hipotesis yang menyatakan “ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen” diterima. Sedangkan persamaan hasil regresi sederhana berbentuk $Y = 4955786.36782 + 0.923589766943 \cdot X$. Apabila terjadi peningkatan pada variabel volume pembiayaan sebesar seribu rupiah, maka akan mengakibatkan peningkatan pada volume usaha sebesar Rp 923,589,00. Dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap dan sebaliknya. Artinya terjadi pengaruh yang signifikan antara besarnya volume pembiayaan yang diberikan USP-KSU Gunung Makmur terhadap peningkatan volume usaha para peternak ayam petelur. Peningkatan volume usaha yang terjadi akibat dari adanya pembiayaan oleh USP-KSU Gunung Makmur hampir mencapai 100% dari banyaknya volume pembiayaan yang diterima anggota.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya yakni:

Koperasi harus memperhatikan kebijakan penerapan bunga maupun biaya administrasi yang dibebankan pada setiap kali peminjaman, agar

Pengaruh Besarnya Volume Pembiayaan oleh Lembaga Keuangan Mikro (KSP) terhadap Peningkatan Volume Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Suruhwadang Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

anggota lebih condong melakukan pembiayaan kepada koperasi.

Pemerintah hendaknya lebih peka kepada koperasi yang aktif melakukan pembiayaan dan membutuhkan dana besar, supaya diberikan dana hibah untuk menjaga keberlangsungan usaha yang dijalani oleh koperasi.

Kepada lembaga pembiayaan pemerintah, hendaknya memberikan sumbangsih dalam pendanaan koperasi untuk menjaga keberlangsungan operasional koperasi dan agar tidak mengalami kekurangan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2011. Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Blitar Tahun 2011-2016, (Online), (<http://www.blitarkab.go.id>, diakses 8 Februari 2013).
- , 2011. Blitar Dalam Angka, (Online), (http://www.blitarkab.go.id/pdf/Blitar_Dalam_Angka_2011.pdf, diakses 9 Februari 2013.)
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhar, Ani. 2009. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Lembaga KEuangan Mikro. Jurnal Inovasi, Vol. 6, No. 4, (Online), (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/6409235244.pdf>, diakses 20 Desember 2012).
- Nilasari dan Wiludjeng. 2006. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pantoro, Setyo. 2008. *Pendekatan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro dan Implikasinya*. Jakarta: Kompas.
- Sulaiman, Gunandi. 2011. Pengaruh Modal Kerja terhadap Hasil Produksi dan Dampaknya pada Laba Kotor Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Penyerutan KS Tasikmalaya), (Online), (<http://journal.unsil.ac.id/%2Fdownload.php%3Fid%3D296&ei=Te6AUoiEMcjVkgWTuYCADg&usg=AFQjCNE2PGJmRs5If95w2mhDXpSFdWi0g&sig2=HAPv8mVcJoEw1GSHYmYbw&bvm=bv.56146854,d.dGI>, diakses 11 November 2013).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triandanu dan Budisantoso. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Wiloejo, Wijono. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi dan Keuangan, (Online), (<http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/kajian%5Cwiloejo-1.pdf>, diakses 2 November 2012).